

Millati Ahya

Prodi Magister Pendidikan Biologi FKIP Universitas Syiah Kuala

Ismul Huda

Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Syiah Kuala

Supriatno

Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Syiah Kuala

Korespondensi: millati.ahyayusuf@gmail.com

ANALISIS PENERIMAAN EBELAJAR MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BIOLOGI UNIVERSITAS SYIAH KUALA DAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

ABSTRAK: Penelitian ini menggunakan model TAM (*technology acceptance model*) dengan enam konstruk yang digunakan yaitu kemampuan menggunakan komputer (*Computer self-efficacy/CSE*), kemudahan pengguna persepsian (*perceived ease of use/PEOU*), kegunaan persepsian (*perceived usefulness/PU*), sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude towards using technology/AT*), niat untuk menggunakan (*Intention to use/IU*), dan Frekuensi penggunaan (*Frequency of Use/FU*). Model ini selanjutnya digunakan untuk meneliti ebelajar.web.id yang merupakan teknologi e-learning yang digunakan di Program studi Pendidikan Biologi Universitas Syiah Kuala dan UIN Ar-Raniry. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antar faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan ebelajar.web.id di Universitas Syiah Kuala dan UIN Ar-Raniry. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan teknik analisis data menggunakan pendekatan *Part Least Square* (PLS). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode survei. Data diperoleh dari responden yang merupakan mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala dan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry semester dua tahun ajaran 2016/2017 yang mengambil mata kuliah Teknologi Informasi dan Komputer dan Ekologi dan masalah lingkungan. Sampel penelitian berjumlah 99 sampel. Hasil analisis data diperoleh sebagai berikut: (1) Konstruk CSE berpengaruh signifikan terhadap konstruk PU; (2) konstruk CSE berpengaruh signifikan terhadap konstruk PEU; (3) konstruk PEU berpengaruh signifikan terhadap konstruk PU; (4) konstruk PEU berpengaruh signifikan terhadap konstruk A PU; (5) konstruk PEU berpengaruh signifikan terhadap konstruk IU; (6) Konstruk PU berpengaruh signifikan terhadap konstruk A; (7) konstruk A berpengaruh signifikan terhadap konstruk IU. Simpulannya adalah terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat penerimaan teknologi ebelajar menggunakan model TAM.

Kata Kunci: *Persepsi, Technology Acceptance Model (TAM) and ebelajar.*

ACCEPTANCE ANALYSIS STUDENTS USING TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL ON STUDENTS OF BIOLOGY EDUCATION PROGRAM OF SYIAH KUALA UNIVERSITY AND AR-RANIRY STATE ISLAMIC UNIVERSITY

ABSTRACT: This research uses TAM (*technology acceptance model*) model with six constructs that are used are computer self-efficacy (CSE), perceived ease of use (PEOU), perceived usefulness (PU), attitude toward technology use (*attitude Towards using technology / AT*), intention to use (IU), and Frequency of Use (FU). This model is then used to examine which is an e-learning technology used in Biology Education Department of Syiah Kuala University and UIN Ar-Raniry. This study aims to determine the relationship between the factors that affect the acceptance and use of ebelajar.web.id at Syiah Kuala University and UIN Ar-Raniry. The type of research used in this research is explanatory research with data analysis technique using Part Least Square (PLS) approach. The method used to collect data is survey method. Data obtained from respondents who are students of Biology Education Faculty of Teacher Training and Education Universitas Syiah Kuala and Biology Education Faculty of Tarbiyah and Teacher Training of Ar-Raniry State Islamic University in the second semester of academic year 2016/2017 taking Information Technology and Computer and Ecology Course and environmental issues. The sample was 99 samples. The results of the data analysis were obtained as follows: (1) The CSE construct has significant effect on the PU construct; (2) CSE construct has significant effect on PEU construct; (3) PEU construction has significant effect on PU construct; (4) PEU construction has significant effect on construct A PU; (5) PEU construction has significant effect on IU construct; (6) PU

construction has significant effect to construct A; (7) construct A has significant effect on IU construct. The conclusion in this research is that there are factors influencing to the acceptance level of learning technology using TAM model.

Keywords: *Perception, Technology Acceptance Model (TAM), and ebelajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia (SDM) jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Abad 21 merupakan abad dengan perkembangan teknologi yang pesat di berbagai negara. Pendidikan abad 21 mengharuskan peserta didik untuk memiliki beberapa kompetensi atau keahlian. Kompetensi tersebut diantaranya kemampuan mencipta dan membaharui (*Creativity and Innovation Skills*), kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (*Technology Literacy*), kemampuan literasi informasi dan media (*Information and Media Literacy Skills*) dan kemampuan belajar kontekstual (*Contextual Learning Skills*) yaitu mampu menjalani aktivitas pembelajaran mandiri yang kontekstual sebagai bagian dari pengembangan pribadi (Rohbaeni, 2015).

Realisasi kemampuan atau kompetensi-kompetensi abad 21 tersebut perlu kiranya diatur dan direncanakan dengan baik, diantaranya melalui rancangan sistem pembelajaran yang efektif dan strategis, salah satunya melalui media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen penting yang harus diperhatikan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Munir (2009), pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya dalam sistem pembelajaran telah mengubah sistem pembelajaran pola konvensional atau pola tradisional menjadi pola bermedia, diantaranya media komputer dengan menggunakan media internet yang pada akhirnya memunculkan *e-learning*. Siahaan (2001) menyatakan bahwa fungsi dari penerapan *e-learning* bisa sebagai tambahan (*suplemen*), pelengkap (*komplemen*) atau sebagai pengganti (*substitusi*) pembelajaran konvensional.

Saat ini, di Indonesia sudah banyak sekolah, lembaga dan universitas yang menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry merupakan universitas tertua di Aceh yang telah menggunakan metode pembelajaran berbasis *e-learning* dalam mendukung proses perkuliahannya. Prodi Pen-

didikan Biologi FKIP Unsyiah misalnya, menggunakan ebelajar (<http://ebelajar.fkip.unsyiah.web.id/>) dan pada prodi pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry menggunakan ebelajar (<https://ebelajar.ftk.arraniry.web.id/>) sebagai lingkungan pembelajaran online.

Pada kenyataannya penyediaan media komunikasi dan pembelajaran tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa. Hal tersebut terlihat dari dua indikator yaitu rendahnya jumlah *course* yang dibuka dan terdapat beberapa *course* yang tersedia di *e-learning* namun tidak lagi aktif digunakan. Hal ini tentunya dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya masih kurangnya kemampuan menggunakan internet sebagai sumber pembelajaran. Biaya yang diperlukan masih relatif mahal untuk tahap-tahap awal, belum memadainya perhatian dari berbagai pihak terhadap pembelajaran melalui internet, dan belum memadainya infrastruktur pendukung untuk daerah-daerah tertentu. Hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat penerimaan teknologi *e-learning*.

Salah satu model penelitian yang tepat untuk mengukur tentang penerimaan dan penggunaan teknologi dalam pemanfaatan *e-learning* oleh mahasiswa Pendidikan Biologi adalah menggunakan Model Perilaku TAM (*Technology Acceptance Model*). TAM (*Technology Acceptance Model*) pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1986. Tujuan utama TAM adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan suatu teknologi informasi dengan jangkauan luas dari teknologi informasi dan populasi pengguna.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu kiranya dilakukan suatu penelitian untuk mengukur penerimaan penggunaan teknologi dalam pemanfaatan *e-learning*, dalam hal ini ebelajar. Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara ilmiah dalam bentuk tesis dengan judul: *Analisis Penerimaan ebelajar Menggunakan Technology Acceptance Model Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.*

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Syiah Kuala yaitu pada mata kuliah Teknologi Informatika Komputer Biologi dan Prodi Pendidikan Biologi FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yaitu pada mata kuliah Ekologi dan Masalah Lingkungan. Waktu penelitian selama 1 semester mulai bulan Maret sampai Juni 2017. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non tes berupa kuesioner yang terdiri dari 23 item yang bertujuan untuk mengevaluasi enam konstruksi dari model yang diusulkan (TAM). Pendekatan dalam penelitian merupakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian ekplanatori. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 99 mahasiswa. Parameter dalam penelitian ini adalah tingkat penerimaan menggunakan model TAM (*Technology Acceptance Model*). Analisis data dengan PLS menerapkan dua tahapan penting yaitu *the measurement model dan structural model*. Pada penelitian ini digunakan software SmartPLS versi 3.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yang disajikan dalam tabel meliputi skor rata-rata dan simpangan baku. Berikut disajikan tabel statistik deskriptif (Tabel 1) meliputi skor rata-rata (*mean*), dan simpangan

baku (SD).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Masing-masing Konstruk

Konstruk	Mean±Standar Deviasi
A	0,449 ±0,072
FU	0,449 ±0,072
IU	0,449 ±0,072
PEU	0,449 ±0,072
PU	0,449 ±0,072

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa konstruk yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah *Perceived usefulness* (PU) yaitu 0,477 dengan standar deviasi sebesar 0,092. Konstruk yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah *Frequency of use* yaitu 0,078 dengan standar deviasi sebesar 0,043.

Pengujian Outer Model

Pengujian outer model bertujuan untuk mengevaluasi *outer model* dengan indikator refleksif menggunakan 3 kriteria yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*. *convergent validity* digunakan untuk uji validitas. *composite reliability* digunakan untuk uji reliabilitas instrumen. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* di atas 0,70 (Ghozali, 2006). *Output outer loading composite reliability* dan *cronbach alpha* hasil estimasi kedua dari PLS Algorithm dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. *Item Loadings, Construct Reliability, and Convergent Validity*

Konstruk	Item	Loading Item	Cronbach's alpha	Composite reliability	AVE
<i>Attitude</i> (Sikap)	A1	0,859	0,868	0,910	0,716
	A2	0,787			
	A3	0,834			
	A4	0,900			
<i>Computer Self Eficiency</i> (Kemampuan Menggunakan Komputer)	CSE1	0,814	0,767	0,850	0,587
	CSE2	0,701			
	CSE4	0,763			
	CSE5	0,782			
<i>Frequency of Use</i> (Frekuensi)	FU1	1	1	1	1
<i>Intention to Use</i>	IU1	0,898	0,784	0,902	0,822
	IU2	0,915			
<i>Perceived ease to use</i>	PEU1	0,786	0,762	0,862	0,677
	PEU3	0,851			
	PEU4	0,830			
<i>Perceived of Usefulness</i>	PU1	0,809	0,861	0,900	0,644
	PU2	0,821			
	PU3	0,843			
	PU4	0,760			
	PU5	0,775			

Berdasarkan pada *output outer loading* dapat dilihat bahwa hasil *loading factor* semua indikator untuk masing-masing konstruk sudah memenuhi *convergent validity*, karena semua nilai *loading factor* setiap indikator sudah di atas 0,70. *Output composite reliability* dan *cronbach alpha* di atas menunjukkan bahwa nilai masing-masing konstruk sudah di atas 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk dalam model yang diestimasi memiliki reliabilitas yang baik.

Pengujian Inner Model

Pengujian terhadap model struktural (*inner model*) yang dilakukan dengan melihat nilai *R-square* (R^2) pada konstruk endogen. Menurut Ghazali (2006), Model struktural yang memiliki hasil *R-square* (R^2) sebesar 0,67 mengindikasikan bahwa model “baik”, *R-square* (R^2) sebesar 0,33 mengindikasikan bahwa model “moderat”, dan *R-square* (R^2) sebesar 0,19 mengindikasikan bahwa model “lemah”. Nilai *R-square* (R^2) masing-masing konstruk endogen dari hasil estimasi pada model penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai *R-square* (R^2)

Variabel Endogen	R-Square (R^2)
A	0,425
FU	0,050
IU	0,427
PEU	0,406
PU	0,455

Berdasarkan kriteria model, ketiga nilai *R-square* (R^2) pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa masing-masing model struktural (*inner model*) pada penelitian ini termasuk kategori model “moderat”, kecuali nilai *R-Square* konstruk FU yaitu berada pada kategori kurang berarti.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis antar konstruk yaitu konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dan konstruk endogen terhadap konstruk endogen pada penelitian ini dilakukan dengan metode *resampling bootstrap* menggunakan SmartPLS versi 3.0. Statistik uji yang digunakan adalah statistik uji-t dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau alpha 0,05 (Tabel 4).

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa terdapat beberapa hipotesis yang diterima dan beberapa hipotesis yang ditolak. Hasil analisis data diperoleh sebagai berikut: 1) Konstruk CSE berpengaruh signifikan terhadap konstruk PU ($t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, $2,341 \geq 1,96$); 2) Konstruk CSE berpengaruh signifikan terhadap konstruk PEU ($t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, $11,138 \geq 1,96$); 3) Konstruk PEU berpengaruh signifikan terhadap konstruk PU ($t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, $5,956 \geq 1,96$); dan 4) konstruk PEU berpengaruh signifikan terhadap konstruk A PU ($t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, $2,278 \geq 1,96$); 5) konstruk PEU berpengaruh signifikan terhadap konstruk IU ($t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, $2,477 \geq 1,96$); 6) Konstruk PU berpengaruh signifikan terhadap konstruk A ($t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, $22,867 \geq 1,96$); 7) konstruk A berpengaruh signifikan terhadap konstruk IU ($t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, $2,007 \geq 1,96$).

Pada variabel CSE dan hubungannya dengan PU didapat nilai koefisien variabel latent CSE pada *output path coefficient* sebesar 0,181 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 18,1% terhadap konstruk PU. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi persepsi kemampuan dalam menggunakan komputer khususnya sistem *e-belajar* maka akan semakin tinggi pula persepsi kegunaan sistem tersebut. CSE oleh Compeau dan Higgins (1995) didefinisikan sebagai *judgement* kapabilitas dan keahlian komputer seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan

Tabel 4. *Path Coefficients*, Nilai Uji T, dan Keterangan Hipotesis

Hipotesis	Efek	Original Sampel (O)	Nilai Uji T	Keterangan
H1	CSE - > PU	0,181	2,341	Diterima
H2	CSE - > PEU	0,637	11,138	Diterima
H3	CSE - > A	0,172	1,67	Ditolak
H4	PEU - > PU	0,544	5,956	Diterima
H5	PEU - > A	0,262	2,278	Diterima
H6	PEU - > IU	0,293	2,477	Diterima
H7	PEU - > FU	0,000	0,003	Ditolak
H8	PU - > A	0,318	2,867	Diterima
H9	PU - > IU	0,181	1,366	Ditolak
H10	PU - > FU	0,063	0,411	Ditolak
H11	A - > IU	0,285	2,007	Diterima
H12	IU - > FU	0,182	1,462	Ditolak

teknologi informasi. Menurut Compeau dan Higgins studi tentang CSE ini penting dalam rangka untuk menentukan perilaku individu dan kinerja dalam menggunakan teknologi informasi. Menurut Rosen dan Maguire (1990) dalam Stone dkk (1996) menambahkan bahwa CSE adalah salah satu prediktor yang penting bagi mahasiswa untuk mau mempelajari dan menggunakan sistem komputer dalam hal ini sistem *elearning*.

Nilai koefisien variabel latent CSE pada *output path coefficient* sebesar 0,637 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 63,7% terhadap konstruk PEU. Semakin tinggi persepsi kemampuan dalam menggunakan komputer khususnya sistem *e-learning* maka akan semakin tinggi pula persepsi kemudahan dalam mengakses sistem tersebut. Hasil penelitian Venkatesh (2000) menyatakan bahwa CSE mempunyai hubungan positif dengan *perceived ease of use* sistem komputer. Nilai koefisien variabel latent PEU pada *output path coefficient* sebesar 0,544 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 54% terhadap konstruk PU. Semakin tinggi persepsi kemudahan dalam menggunakan sistem *elearning* maka akan semakin tinggi pula persepsi kegunaan sistem tersebut. Hal ini bermakna bahwa sistem yang semakin mudah digunakan akan lebih memberi manfaat dan kegunaan.

Nilai koefisien variabel latent PEU pada *output path coefficient* sebesar 0,262 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 26,2% terhadap konstruk A. Semakin tinggi persepsi kemudahan dalam menggunakan sistem *elearning* maka akan semakin tinggi pula sikap untuk menggunakan sistem tersebut. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa semakin mudah sistem tertentu untuk digunakan maka semakin positif sikap seseorang untuk menggunakan sistem tersebut. Davis (1989) menyatakan bahwa, "*Attitude is defined as the degree to which the user is interested in specific systems*". Hal ini dapat diartikan bahwa sikap dapat didefinisikan sebagai tingkatan dimana pengguna tertarik untuk menggunakan suatu sistem, dalam hal ini sistem *elearning*. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang untuk menggunakan suatu sistem adalah faktor kemudahan dalam mengakses sistem tersebut. Jogiyanto (2008) menyatakan bahwa Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) mempengaruhi kegunaan persepsian (*perceived usefulness*), sikap (*attitude*), niat (*behavioral intention*), dan penggunaan sesungguhnya (*behavior*).

Nilai koefisien variabel latent PEU pada *output path coefficient* sebesar 0,293 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 29,3% terhadap konstruk IU. Semakin tinggi persepsi kemudahan dalam menggunakan sistem *elearning* maka akan semakin tinggi pula niat untuk menggunakan sistem tersebut. Menurut (Jogiyanto, 2008), kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha ("*is the extent to which a person believes that using a technology will be free of effort*"). Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya kembali di masa depan. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) mempengaruhi kegunaan persepsian (*perceived usefulness*), sikap (*attitude*), niat (*behavioral intention*), dan penggunaan sesungguhnya (*behavior*). Namun, dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara PEU dengan FU atau dengan kata lain kemudahan dalam menggunakan *elearning* tidak berpengaruh signifikan dengan frekuensi penggunaan, hal ini disebabkan oleh banyaknya tugas dari mata kuliah lain, kemudian berhubungan dengan teknik juga yaitu tidak ada paket data internet, akses jaringan internet yang kadang lelet dan mati lampu.

Nilai koefisien variabel latent PU pada *output path coefficient* sebesar 0,318 pada *output path coefficient* sebesar yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 31,8% terhadap konstruk A. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi kegunaan dalam menggunakan sistem *elearning* maka akan semakin tinggi pula sikap untuk menggunakan sistem tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegunaan suatu sistem yang dapat memberikan manfaat kepada pengguna dapat meningkatkan kepercayaan orang tersebut untuk menggunakan kembali. Menurut Davis (1989), kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya ("*as the extent to which a person believes that using a technology will enhance her or his performance*"). Oleh karena itu, jika seseorang percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya kembali. Nilai koefisien variabel latent A pada *output path coefficient* sebesar 0,285 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 28,5% terhadap konstruk IU. Semakin tinggi sikap dalam

menggunakan sistem *ebelajar* maka akan semakin tinggi pula niat untuk menggunakan sistem tersebut di masa yang akan datang.

Beberapa hipotesis yang ditolak diantaranya hubungan CSE dengan A (kemampuan menggunakan komputer terhadap sikap), PEU dengan FU (kemudahan dalam menggunakan *ebelajar* terhadap frekuensi penggunaan *ebelajar*), PU dengan IU (kemudahan dalam menggunakan *ebelajar* terhadap niat menggunakan *ebelajar*), PU dengan FU (kemudahan dalam menggunakan *ebelajar* terhadap frekuensi menggunakan *ebelajar*) dan IU dengan FU (niat dalam menggunakan *ebelajar* terhadap frekuensi dalam menggunakan *ebelajar*). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penolakan hipotesis diantaranya berhubungan dengan masalah teknik yang terjadi selama mahasiswa melakukan proses belajar mengajar menggunakan *ebelajar*. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan beberapa langkah atau tindakan oleh pengajar, diantaranya memperpanjang *deadline* (tenggang waktu) dalam menyelesaikan tugas dan ujian, pengajar juga menyediakan

akses paket data gratis selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas, aktif berdiskusi baik di kela maupun di ruang chat online dan menanyakan kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa. Beberapa mahasiswa mengakui bahwa laman *ebelajar* lebih mudah diakses dibandingkan laman media sosial atau website lainnya dalam kondisi kekuatan jaringan tidak kuat. Hal ini berdampak pada perbaikan sikap dalam mengakses *ebelajar* di kemudian hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diambil beberapa simpulan diantaranya: Konstruk CSE berpengaruh signifikan terhadap konstruk PU. Konstruk CSE berpengaruh signifikan terhadap konstruk PEU. Konstruk PEU berpengaruh signifikan terhadap konstruk PU. Konstruk PEU berpengaruh signifikan terhadap konstruk A. Konstruk PEU berpengaruh signifikan terhadap konstruk IU. Konstruk PU berpengaruh signifikan terhadap konstruk A. Konstruk A berpengaruh signifikan terhadap konstruk IU.

DAFTAR RUJUKAN

- Compeau, Deborah R. and C.A. Higgins. 1995. "Computer Self Efficacy: Development of Measure and Initial Test", *MIS Quartely*, 19, 12.
- Davis, F. D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 12, 319–340.
- Davis, F. D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 12, 319–340.
- Ghozali, Imam. 2006. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, P. 2008. *Sistem Informasi Keperilaku Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Munir. 2009. *Mata Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rohbaeni. 2015. *Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Flash Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Siahaan, H. 2001. Customer Relationship Manajemen (CRM) Sebagai Sarana Meraih Image Positif untuk Prpustakaan. *Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi*, 4, 2.
- Stone, N., V.Arunachalam and John S. Chandler. 1996. "Crosscultural Comparisons: An Empirical Investigation of Knowledge, Skill, Self Efficacy and Computer Anxiety in Accounting Education", *Issues in Accounting Education*. 11, 2.
- Venkatesh, V., Moris dan Michael, G. 2000. Why Don't Men Ever Stop to Ask For Dirrections? Gender, Social Influence, and Their Role In Technology Acceptance and Usage Behavior. *Mis Quarterly*, 24,115-139.